

HUBUNGAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA KEDOKTERAN

Rika Lisiswanti*, Rossi Sanusi**, Titi Savitri Prihatiningsih**

* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

** Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Background: Motivation is the force that drives a person to do something. Motivation can affect student learning achievement. The purpose of this study was to examine the relationship between motivation and student learning achievement.

Method: This research method was a cross sectional survey. The study was conducted at the Medical Faculty of Lampung University. The study population was students that taking Medical Basic Science (MBS) blocks 3. Samples were from all population. The instrument used to assess motivation was Motivated Strategies of Learning Questionnaire (MSLQ). The questionnaire comprises 6 dimensions divided into 31 questions that intrinsic, extrinsic, task value, control of learning beliefs, self-efficacy and anxiety. Learning achievement were measured by the MCQ which. Questionnaire data were taken at the end of the block MBS3, which analyzed using Pearson Product Moment correlation.

Results: The correlation between intrinsic motivation and student's achievement obtained -0.020 with 0.805 significance ($p > 0.05$). Relationships intrinsic motivation and student's achievement showed an inverse relationship. Extrinsic motivation and student's achievement obtained 0.670 with 0.397 significance ($P > 0.05$). The correlation task value and student's achievement 0.066 with 0.403 significance ($p > 0.05$). The correlation control of learning beliefs and student's achievement of 0.054 with 0.339 significance ($p > 0.05$). The correlation of self-efficacy and student's achievement of 0.054 with 0.496 significance ($p > 0.05$). The correlation test anxiety and student's achievement -0.060 with 0.447 significance ($p > 0.05$). The correlation of total score of motivation and student's achievement 0.034 with 0.670 significance ($p > 0.05$). All correlation dimension obtained motivation was weak and not significance.

Conclusion: The results showed very weak positive correlation between the total score of motivation to learning achievement.

Keywords: motivation, student's achievement, correlation, medical student

ABSTRAK

Latar belakang: Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar mahasiswa.

Metode: Metode penelitian ini adalah survei dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil blok *Medical Basic Science* (MBS) 3. Semua populasi dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan untuk menilai motivasi adalah *Motivated Strategies of Learning Questionnaire* (MSLQ). Kuesioner ini terdiri 6 dimensi yang dibagi dalam 31 pertanyaan yaitu instrinsik, ekstrinsik, *task value*, *control of learning beliefs*, *self-efficacy* dan kecemasan. Hasil belajar mahasiswa diukur dengan soal MCQ yang merupakan data sekunder. Data kuesioner diambil pada akhir blok MBS3. Analisis untuk melihat hubungan motivasi dan hasil belajar diuji dengan korelasi Pearson Product Moment.

Hasil: Korelasi antara motivasi instrinsik dan hasil belajar didapatkan -0,020 dengan signifikansi 0,805 ($p > 0,05$). Hubungan motivasi instrinsik dan hasil belajar menunjukkan hubungan terbalik. Semakin tinggi motivasi instrinsik

Korespondensi: rika_lisiswanti@yahoo.com

semakin rendah hasil belajar tetapi tidak signifikan. Motivasi ekstrinsik dan hasil belajar didapatkan 0,670 dengan signifikansi 0,397 ($P > 0,05$). Korelasi *task value* dan hasil belajar 0,066 dengan signifikansi 0,403 ($p > 0,05$). Korelasi *control of learning beliefs* dan hasil belajar 0,054 dengan signifikansi 0,339 ($p > 0,05$). Korelasi *self-efficacy* dan hasil belajar 0,054 dengan signifikansi 0,496 ($p > 0,05$). Korelasi *test anxiety* dan hasil belajar -0,060 dengan signifikansi 0,447 ($p > 0,05$). Skor total motivasi dan hasil belajar 0,034 dengan signifikansi 0,670 ($p > 0,05$). Semua korelasi dimensi motivasi didapatkan hubungan lemah dan tidak signifikan.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif sangat lemah antara skor total motivasi dengan hasil belajar.

Kata kunci: motivasi, hasil belajar, korelasi, mahasiswa kedokteran

PENDAHULUAN

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong mahasiswa atau seseorang untuk belajar, konsentrasi, perhatian dan mau mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pencapaian belajar, menyelesaikan tugas, dan kepercayaan diri terhadap pembelajaran. Motivasi dapat diukur secara langsung dengan melakukan observasi perilaku mahasiswa serta dengan secara tidak langsung menggunakan kuesioner.^{1,2}

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui keterlibatan (keinginan untuk terlibat), keingintahuan (ketertarikan terhadap topik), tantangan (topik yang rumit) dan interaksi sosial. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat ditingkatkan melalui pemenuhan harapan (menemukan harapan lain dari apa yang dikatakan orang), dikenali (dikenal oleh masyarakat), kompetisi dan menghindari pekerjaan, imbalan (misalnya nilai). Jika mahasiswa hanya mempunyai motivasi ekstrinsik maka risiko kegagalan akan lebih besar daripada jika motivasi intrinsik.³ Beberapa perspektif teori motivasi yang diusulkan para ahli adalah perspektif kognitif dan perspektif behaviorisme. Teori motivasi dari perspektif kognitif menyatakan bahwa mahasiswa akan mengontrol motivasinya sendiri dengan pikirannya sendiri atau yang disebut juga motivasi intrinsik. Perspektif teori behaviorisme mengusulkan motivasi dari luar atau eksternal atau disebut juga motivasi ekstrinsik.⁴

Motivasi dapat diukur dengan menggunakan kuesioner motivasi. Salah satunya adalah *Motivated Strategies of Learning Questionnaire (MSLQ)*. Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan teori *self-regulated learning (SDL)*, kognitif dan *goal theory*. Berdasarkan teori *self-regulated learning*, motivasi dibagi menjadi empat fase yaitu *forethought*, *control*, *monitoring*, dan *reaction/reflection*. *Forethought* dibagi menjadi konsentrasi, *goal*, *planning*, *efficacy* dan *task value*. *Monitoring* adalah fase metakognitif yaitu berpikir mengenai cara dirinya berpikir. Fase kontrol adalah memilih strategi belajar yang efektif. Fase evaluasi adalah evaluasi proses pembelajaran. *Goal theory* menekankan pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik atau disebut juga teori penguasaan.⁵

Para ahli teori motivasi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan belajar. Mahasiswa yang menggunakan strategi kognitif lebih baik dengan mengulang pelajaran, mengingat dan mencatat informasi yang sudah dipelajari.^{1,4} Penelitian oleh Long, Monoi, Harper, Knoblauch & Murphy⁶ menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hubungan antara jenis kelamin terhadap *goal oriented* (motivasi) dan pencapaian.⁶ Crede & Kuncel⁷ mengatakan bahwa motivasi dan kebiasaan belajar mempunyai hubungan yang kuat dengan pencapaian belajar sedangkan kecemasan tidak berhubungan. Penelitian dilakukan oleh Lijun⁸ menyebutkan bahwa motivasi berhubungan positif dengan strategi dan pencapaian hasil belajar. Yu⁹ meneliti tentang hubungan motivasi dan strategi belajar juga mendapatkan hasil yang positif.

Motivasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila) menurut dosen-dosen yang mengajar sangat rendah, baik dalam perkuliahan atau dalam diskusi tutorial dan kegiatan belajar mengajar lainnya. Jika dilihat hasil belajar mahasiswa dari blok ke blok juga sebagian besar nilainya rendah. Seperti yang telah dijelaskan di atas, motivasi mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Untuk melihat apakah terdapat hubungan motivasi dan hasil belajar mahasiswa maka perlu dilakukan suatu penelitian. Hasil belajar yang dinilai pada penelitian ini adalah kemampuan kognitif mahasiswa yaitu dengan menggunakan hasil ujian *Multiple Choice Questions (MCQ)*.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Juli sampai 15 Juli 2013 pada *Blok Medical Basic Science (MBS) 3* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Mahasiswa diminta mengisi “*informed consent*” untuk berpartisipasi dalam penelitian ini setelah mendapatkan penjelasan. Semua mahasiswa bersedia untuk ikut dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah 169 mahasiswa tahun pertama yang mengambil blok MBS 3 di FK Unila. Sampel adalah semua mahasiswa tahun pertama. Mahasiswa perempuan sebanyak 116 orang dan laki-laki 53 orang. Mahasiswa diminta mengisi kuesioner MSLQ pada akhir blok yaitu minggu ke 5 sebelum ujian MCQ. Sedangkan nilai MCQ merupakan data sekunder dari FK Unila. Analisis data menggunakan piranti lunak analisa statistika. Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menguji hubungan motivasi dan hasil belajar.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner MSLQ yang terdiri dari 31 pertanyaan. Kuesioner diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh lembaga bahasa Universitas Lampung. Kuesioner tersebut dikonsultasikan kepada seorang ahli pendidikan yang bergelar S3. Kuesioner ini kemudian diujicobakan kepada 5 orang mahasiswa untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap item-item pertanyaan kuesioner. Pertanyaan atau item kuesioner yang belum dipahami diperbaiki. Pengujian dilakukan terus hingga mahasiswa memahami item-item

dalam kuesioner. Setelah itu dilanjutkan dengan uji coba kepada 59 mahasiswa angkatan 2011. Hasil uji coba diuji validitas dan reliabilitas dengan korelasi *Pearson Product Moment* dan *Cronbach's alpha*. Pertanyaan yang kurang valid dan reliabilitasnya rendah diperbaiki. Setelah seluruh tahapan tersebut dilewati, kuesioner diberikan kepada mahasiswa angkatan 2012 FK Unila.

Uji coba kuesioner MSLQ terhadap mahasiswa angkatan pertama sebanyak 60 orang, yang mengembalikan kuesioner 59 orang (99%). Validitas dan reliabilitas instrumen motivasi (MSLQ) diuji dengan *r Pearson Product Moment* dengan jumlah sampel 59 dan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,266. Hanya terdapat 24 pertanyaan yang valid. Item nomor 1,3,4,9, 19, 24, 25 dimana $r < 0,266$. Pertanyaan nomor 1 menanyakan tentang motivasi instrinsik. Pertanyaan nomor 3 tentang kecemasan. Pertanyaan nomor 4 tentang *task value*. Pertanyaan nomor 9 tentang *control of learning beliefs*. Pertanyaan nomor 19 tentang kecemasan. Pertanyaan nomor 24 tentang motivasi instrinsik. Setelah itu pertanyaan diperbaiki dan format kuesioner pun diperbaiki agar mahasiswa lebih termotivasi untuk mengisi kuesioner. Reliabilitas untuk motivasi dengan *Cronbach's Alpha* adalah 0,846. Reliabilitas yang didapat lebih besar dari 0,7 sehingga item pertanyaan kuesioner motivasi tersebut reliabel. Tetapi reliabilitas setiap dimensi berkisar antara 0,5-0,8.

Validitas konstruk yang diuji dengan perbandingan *r* hitung dengan *r* tabel, r hitung $> 0,3$ dan analisis faktor. Perbandingan *r* hitung dan *r* tabel diperoleh hasil *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Nilai *r* hitung dibandingkan dengan $> 0,3$ sedangkan analisis faktor tidak terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah mahasiswa yang mengembalikan kuesioner sebanyak 161 orang dari 169 orang mahasiswa (95,26%).

1. Karakteristik mahasiswa
Mahasiswa yang mengembalikan kuesioner MSLQ terdiri dari 51 orang laki-laki dan 110 orang mahasiswa perempuan.
2. Gambaran motivasi mahasiswa

Tabel 1. Tingkatan motivasi mahasiswa angkatan 2012

Tingkatan	Motivasi					
	Intrinsik	Ekstrinsik	Task Values	Control of learning	Self efficacy	Kecemasan
Tinggi	126	148	120	127	139	112
Sedang	35	12	40	33	21	48
Rendah	0	1	1	1	1	1

Pada tabel terlihat gambaran motivasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa angkatan 2012 cukup tinggi pada semua dimensi (intrinsik, ekstrinsik, *task value*, *control of learning beliefs*, *self-efficacy*. Tingkat kecemasan mahasiswa juga tinggi.

3.. Gambaran motivasi angkatan 2012

Dimensi	Rata-rata	Standar deviasi
Motivasi intrinsik	5,59	0,70
Motivasi ekstrinsik	5,97	0,67
<i>Task value</i>	5,54	0,72
<i>Control of learning beliefs</i>	5,67	0,68
<i>Self efficacy</i>	5,81	0,66
<i>Test anxietas</i>	5,44	0,76

Pada tabel terlihat rata-rata motivasi mahasiswa cukup tinggi yaitu 5 dari 7 skala tertinggi.

4. Gambaran nilai MCQ mahasiswa angkatan 2012.

Data nilai	Nilai
Mean	48,57
Median	49,17
Standar deviasi	10,12
Range	70
Nilai minimal	20
Nilai maksimal	70

Sumber: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung 2013¹⁰

5. Hubungan antara motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Dimensi	Korelasi	Sig.
Intrinsik	-0,020	0,805
Ekstrinsik	0,670	0,397
<i>Task value</i>	0,066	0,403
<i>Control of learning beliefs</i>	0,760	0,339
<i>Self Efficacy</i>	0,054	0,496
<i>Test anxiety</i>	-0,060	0,447
<i>Skor total</i>	0,034	0,670

Tabel di atas menjelaskan bahwa hubungan antara motivasi mahasiswa dengan hasil belajar (MCQ) sangat lemah. Motivasi intrinsik berkorelasi negatif dengan nilai MCQ, semakin tinggi motivasi nilai MCQ semakin rendah. Kecemasan juga berbanding terbalik dengan hasil belajar. Semakin cemas mahasiswa maka nilai MCQ semakin kecil.

Motivasi berpengaruh terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Motivasi dipandang sebagai faktor yang dominan menentukan tercapainya pendidikan. Motivasi berhubungan dengan pencapaian belajar atau performa akademik dan intelegensi mahasiswa.¹¹ Pada penelitian ini skor motivasi secara keseluruhan dengan nilai MCQ mahasiswa berkorelasi positif tapi sangat lemah (lihat tabel 4). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Choosri & Intharaksa¹² terhadap motivasi mahasiswa jurusan bahasa Inggris dimana memperoleh hasil bahwa motivasi memiliki hubungan positif secara bermakna dengan pencapaian mahasiswa.¹² Seperti yang diusulkan oleh teori *self regulated learning* bahwa motivasi dan strategi belajar dapat berhubungan

positif dengan hasil belajar mahasiswa. Pada penelitian ini terlihat bahwa hubungan motivasi dan hasil belajar sangat lemah.

Motivasi intrinsik merupakan nilai dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik adalah kesenangan, ketertarikan seseorang dari dalam dirinya. Motivasi intrinsik merupakan proses kognitif dan emosional.¹³ Motivasi intrinsik bertolak belakang dengan ekstrinsik dimana dipengaruhi oleh *reinforcement* (penguatan) dari luar.¹⁴ Pada penelitian kali ini motivasi intrinsik mahasiswa berkorelasi negatif dengan nilai MCQ. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik, nilai mahasiswa semakin lemah. Berbeda dengan penelitian Crede & Kuncel⁷ mendapatkan bahwa motivasi dan kebiasaan belajar mempunyai hubungan yang kuat tetapi tidak memiliki hubungan dengan kecemasan. Selain motivasi, banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti metode penilaian, metode belajar mengajar, manajemen waktu dan lain sebagainya. Penelitian Hidayat¹⁵ mendapatkan bahwa ada faktor lain yang mendorong keberhasilan mahasiswa dalam belajar yaitu pembelajaran yang diikuti dengan pemantauan diri menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada belajar yang tidak menggunakan pemantauan diri namun penelitian Hidayat dilakukan pada siswa sekolah dasar.

Self-efficacy pada penelitian ini berkorelasi sangat lemah terhadap nilai MCQ. Menurut Bandura *self-efficacy* mempengaruhi pencapaian mahasiswa. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Long, Monoi, Harper, Knoblauch & Murphy⁶ mendapatkan hasil *self-efficacy* mempunyai korelasi positif lemah (0,204) dengan pencapaian mahasiswa. Penelitian Jager, Schotanus, Themmens¹⁶ mendapatkan bahwa *self-efficacy* mempunyai hubungan yang kuat dengan performa atau hasil belajar mahasiswa. Menurut Bandura *self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk memecahkan masalah atau mengerjakan tugas. Seseorang dengan motivasi tinggi dapat lebih termotivasi dan berhasil mengerjakan tugas.⁶ Penelitian Alivernini & Lucidi¹⁷ diperoleh bahwa *self-efficacy* menentukan keberhasilan performan akademik dalam hal ini hasil belajar. *Self-efficacy* dalam belajar biasanya berkembang sejalan dengan peningkatan kompetensi baik pengetahuan dan keterampilan. Begitu

juga kompetensi juga dapat meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran. Sehingga dalam proses belajar mengajar sebaiknya dosen atau pengajar tidak hanya meningkatkan kompetensi tetapi juga meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa.¹⁸

Kecemasan dapat mempengaruhi hasil belajar. Kecemasan terjadi pada saat mempersiapkan ujian dan saat ujian.¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan sangat lemah antara kecemasan dan hasil belajar. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rezazadeh & Tavakoli¹⁹ didapatkan hasil terdapat hubungan negatif antara hasil kecemasan dan hasil belajar. Pada penelitian Farooqi, Ghani & Sphiel²⁰ sejalan dengan penelitian kali ini diperoleh hubungan kecemasan dan pencapaian mahasiswa didapatkan hubungan negatif. Hubungan terbalik ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kecemasan seseorang maka nilainya semakin rendah.

Rendahnya hubungan motivasi dan hasil belajar juga bisa disebabkan oleh validitas kuesioner. Pada uji reliabilitas dan validitas kuesioner MSLQ pada data penelitian ini didapatkan uji validitas konstruk hanya memenuhi tiga kriteria hipotesis validitas konstruk. Uji validitas konstruk dengan faktor analisis menunjukkan bahwa pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tidak sama sebelum dan sesudah penelitian. Validitas konstruk kuesioner MSLQ yang lemah mungkin disebabkan oleh mahasiswa tidak termotivasi lagi saat mengisi kuesioner. Pada waktu pembagian kuesioner pada akhir blok mahasiswa akan menghadapi ujian SOCA (*Student Oral Case Assessment*) sehingga mahasiswa juga tidak berkonsentrasi lagi mengisi kuesioner motivasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan sangat lemah antara skor motivasi secara keseluruhan dengan hasil belajar mahasiswa. Terdapat hubungan negatif sangat lemah antara motivasi intrinsik dan hasil belajar. Begitu juga kecemasan dengan hasil belajar juga memiliki hubungan negatif sangat lemah.

SARAN

Keterbatasan penelitian ini adalah uji validitas konstruk instrumen MSLQ hanya memenuhi 3 hipotesis. Data

nilai mahasiswa adalah data sekunder. Waktu pengambilan data motivasi saat mahasiswa akan menghadapi ujian blok. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan instrumen yang lebih valid dan hasil belajar berdasarkan data primer dengan uji validitas dan reliabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini. Kepada pembimbing yang sudah mengarahkan penelitian, Dosen Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, mahasiswa FK Unila yang sudah bersedia untuk menjadi subjek penelitian serta teman sejawat yang sudah berbagi ilmu. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gagne R, Wager G, Golas K, Keller J Principles of Instructional Design. 5th ed. United Kingdom: Thomson Wadsworth; 2005.
2. Mahmud. Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia; 2010.
3. Williams K, Williams C. Five key ingredients for improving student motivation. *Research in Higher Education Journal*. 2011;12:1-23.
4. Santrock J. Educational Psychology. 5th ed. New York: The McGraw-hill companies; 2011.
5. Taylor RT. Review of motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ) using reability generalization techniques to assess scale reliability. A Dissertation Submitted to The Graduate Faculty of Auburn University. 2012;1-166.
6. Long J, Monoi S, Harper B, Knonlauch D, Murphy P. Academic motivation and achievement among urban adolescents. *Urban Education*. 2007;42(30):196-221.
7. Crede M, Kuncel NR. Study habbits, skill and attitude: The pilar supporting colleieate academic performance. *Perspective on Psychological Science*. 2008;3(6):425-453.
8. Lijun Y. The investigation of learning motivation and strategy in the normal undergraduates. *Canadian Academy of Oriental and Occidental Culture*. 2011;7(3):126-131.
9. Yu X. An empirical study on the correlation between English learning motivation and strategy. *Asian Sosial Science*. 2012;8(8):218-224.
10. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2013
11. Lai ER. Motivation: A Literature review. *Always Learning Pearson*. 2011;1-44.
12. Choosri C, Intharaksa U. Relationship between motivation and student's english learning achievement: A study of the second-year vocational certificate level hatyai technical college students. *The 3rd International Confrence on humanities and social sciences. Proceeding-factor affecting english language teaching and learning*. 2011;1-15
13. Kapikiran S. Achievement goal orientations and self handicapping as mediator and moderator of the relationship between intrinsic achievement motivation and negative automatic thoughts in adolescence students. *Educational Sciences: Theory & Practice*. 2012;12(2):705-711.
14. Lai ER. Motivation: A Literature review. *Always Learning Pearson*. 2011:1-44
15. Hidayat Y. Pengaruh goal setting dan self-monitoring dalam penguasaan keterampilan gerak dan motivasi instrinsik siswa sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 2012. ;31(3):495-511
16. Jager KMS, Schotanus JC, Themmen APN. Motivation, learning strategies, participation and medical school performance. *Medical Education*, 2012;46:678-688.
17. Alivernini F & Lucidi F. Relathionship between social context, self-efficacy, motivation, academic achievement and intention to drop out of high school: A longitudinal study. *The Journal of Educational Research*. 2011;104:241-252
18. Artino CAR, Dong T, Deeze KJ, Gilliland CWR, Waechter DM, Cruess DF, & Durning SJ. Development and initial validation of a survey to assess students self-efficacy in medical school. *Military Medicine*. 2012;77:31-37
19. Rezazadeh M, Tavakoli M. Investigating the relationship among test anxiety, gender, academic achievement and years of study: A case of Iranian EFL University student. *English Language Teaching*. 2009;2(4):68-74.
20. Farooqi YN, Ghani R, Spielberger CD. Gender differences in test anxiety and academic performance of medical education. *International Journal of Pshycology and Behavioural Sciences*. 2012; 2 (2):38-43.